

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Proyek

Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan signifikan dalam bidang akuntansi. Kemajuan tersebut memengaruhi sistem informasi akuntansi, terutama pada aspek pemrosesan data, pengendalian internal, produktivitas, efisiensi, serta kualitas informasi dalam pelaporan keuangan (Thresna et al. 2022). Sejalan dengan perubahan tersebut, lembaga pendidikan juga terdorong untuk melakukan modernisasi dalam pengelolaan administrasi dan keuangannya. Digitalisasi administrasi sekolah menjadi penting karena dapat meningkatkan efisiensi operasional melalui proses pencatatan, pengelolaan keuangan, dan pengarsipan dokumen yang dilakukan secara lebih cepat, akurat, dan transparan. Sebaliknya, proses administrasi yang masih dilakukan secara manual berpotensi menyebabkan keterlambatan layanan serta menurunkan efektivitas pengelolaan data (Nurfa, 2024).

Menurut Sopyan & Paryati (2025), sistem pencatatan keuangan yang manual dan belum terkomputerisasi lebih rentan terhadap kesalahan pencatatan akibat faktor manusia (*human error*), sehingga dapat menghambat efisiensi operasional dan memengaruhi keandalan informasi keuangan. Selain itu, penerapan sistem informasi keuangan yang terintegrasi juga mendukung pengelolaan dana sekolah yang lebih efisien serta memperkuat pengawasan terhadap penggunaan dana. Oleh karena itu, lembaga pendidikan perlu mulai

beralih dari pengelolaan keuangan yang masih manual menuju pemanfaatan sistem informasi yang lebih terstruktur (Nur & Hanif, 2024).

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) ialah komponen penting untuk mendukung perubahan dari pencatatan manual ke pencatatan yang terkomputerisasi. Romney dan Steinbart (2018) menjelaskan bahwa SIA bertujuan mengidentifikasi, mengumpulkan, mencatat, dan memproses data keuangan untuk menghasilkan informasi yang relevan bagi pengambilan keputusan. Pentingnya penerapan sistem informasi akuntansi dalam pengelolaan kas telah didukung oleh berbagai proyek terdahulu. Astuti dan Permatasari (2021) menunjukkan bahwa perancangan sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas mampu meningkatkan pengendalian internal melalui pemisahan fungsi dan penyempurnaan dokumen transaksi. Guritno et al. (2023) menemukan bahwa sistem informasi akuntansi berbasis *Microsoft Excel* dan *Visual Basic for Applications* (VBA) dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi penyusunan laporan keuangan serta mendukung pengendalian data keuangan organisasi. Setiany et al. (2021) menyatakan bahwa metode *Waterfall* efektif digunakan dalam pengembangan sistem penerimaan kas sekolah karena memberikan tahapan pengembangan yang sistematis dan terstruktur. Rosalina et al. (2025) menunjukkan bahwa sistem pengelolaan penerimaan SPP berbasis digital mampu mempermudah pengelolaan transaksi dan pelaporan keuangan. Selain itu, Nurmalasari et al. (2021) serta Silvia et al. (2025) membuktikan bahwa penerapan metode *Waterfall* dalam pengembangan sistem informasi akuntansi kas dapat

menghasilkan sistem yang membantu proses pencatatan transaksi secara lebih akurat, efisien, dan terdokumentasi dengan baik.

Dalam lingkungan sekolah, penerapan SIA tidak hanya berkaitan dengan pencatatan dana dari pemerintah (BOS), tetapi juga mencakup pengelolaan dana yang bersumber dari *non-pemerintah* atau yang dikenal sebagai dana *non-BOS*, seperti Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP), dana kegiatan siswa, serta sumber penerimaan lainnya. Menurut Kemendikdasmen (2024), digitalisasi pengelolaan keuangan sekolah melalui sistem ARKAS digunakan untuk pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), sedangkan pengelolaan dana *non-BOS* belum terintegrasi dalam sistem yang sama dan masih bergantung pada pencatatan terpisah. Kondisi ini menyebabkan adanya kesenjangan dalam pengelolaan keuangan sekolah, di mana kas dari dana BOS telah memiliki sistem pelaporan yang terstruktur, sedangkan penerimaan dan pengeluaran kas dari dana *Non-BOS* masih dikelola secara manual. Akibatnya, pencatatan kas dana *Non-BOS* sering kali tidak terdokumentasi dengan baik, sulit ditelusuri, dan berpotensi menimbulkan kesalahan maupun ketidaksesuaian dalam pelaporan.

Kondisi tersebut terjadi pada SMP Bahagia Yayasan Al Falah Rawamangun, SMP Bahagia adalah SMP Swasta di bawah naungan Yayasan Al Falah yang memberikan jasa di bidang Pendidikan. Berdasarkan Hasil wawancara *pra-riset* dengan Ibu Ida Dalilah selaku Kepala Sekolah dan Ibu Myra selaku bendahara, SMP Bahagia telah memisahkan pengelolaan

keuangannya menjadi dua kategori, yakni kas dari dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) untuk pemenuhan fasilitas serta honor guru dan kas dari dana *Non-BOS* yang meliputi penerimaan dari Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) yang diterima sekolah melalui bantuan Kartu Jakarta Pintar (KJP) dan dari biaya ujian siswa, serta pengeluaran dana *non-BOS* untuk keperluan ujian, seperti honor pengawas ujian, pembuatan soal dan kartu ujian, serta koreksi hasil ujian.

Permasalahan utama di SMP Bahagia justru terletak pada pengelolaan kas *non-BOS* yang belum dilakukan secara baik dan benar. Pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas *Non-BOS* hingga saat ini dilakukan secara manual tanpa sistem yang terstruktur. Penerimaan dari pembayaran ujian dicatat menggunakan lembar absensi, sementara penerimaan SPP dari KJP hanya didukung oleh slip pendebitan rekening. Sedangkan untuk pengeluaran belum terdapat sistem pencatatan yang sistematis, serta pelaporan kas *non-BOS* hanya dilakukan secara lisan. Selain itu, tidak tersedia buku kas, tidak ada pencatatan kas masuk dan keluar, serta tidak terdapat laporan kas formal yang terdokumentasi. Kondisi ini menyebabkan pertanggungjawaban kas menjadi lemah karena laporan hanya disampaikan secara lisan dan tidak dapat diverifikasi secara akurat.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa aspek transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan kas *Non-BOS* di SMP Bahagia masih belum terpenuhi. Gaspar et al., (2022) menegaskan bahwa transparansi dan

akuntabilitas merupakan unsur penting dalam pengelolaan keuangan sekolah karena berperan dalam mendukung penggunaan sumber daya secara efektif serta memperkuat pertanggungjawaban pengelolaan keuangan. Sehingga, ketiadaan pencatatan dan pelaporan yang terdokumentasi dengan baik dapat menyulitkan proses pengawasan dan pertanggungjawaban pengelolaan kas sekolah.

Oleh karena itu, untuk menjembatani kesenjangan ini dibutuhkan sistem informasi akuntansi yang mampu mengakomodasi pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas dari dana *non*-BOS secara terstruktur. Dalam proyek ini, sistem yang dikembangkan dibatasi pada ruang lingkup pencatatan kas, yaitu mencakup transaksi penerimaan dan pengeluaran kas *non*-BOS, tanpa mencakup seluruh siklus akuntansi secara lengkap dan tanpa terintegrasi dengan pencatatan dana BOS. Batasan ini ditetapkan agar sistem yang dirancang tetap mudah digunakan serta sesuai dengan kebutuhan sekolah.

Sebagai solusi, sistem informasi akuntansi berbasis *Microsoft Excel* yang dipadukan dengan *Visual Basic for Applications* (VBA) dipilih karena memiliki fleksibilitas tinggi, mudah dioperasikan, serta tidak memerlukan biaya tambahan. Guritno et al. (2023) menjelaskan bahwa *Microsoft Excel* yang dipadukan dengan *Visual Basic for Applications* (VBA) dapat dimanfaatkan dalam pengembangan sistem informasi akuntansi untuk mendukung proses pencatatan, pengolahan, dan penyajian data keuangan secara terkomputerisasi. Melalui pemanfaatan *Microsoft Excel* dengan VBA, sistem informasi akuntansi

penerimaan dan pengeluaran kas yang dibuat dapat mengotomatisasi proses pencatatan transaksi, menghasilkan laporan kas dan bank secara otomatis, serta memberikan ringkasan perubahan saldo kas *real-time*. Selain itu, sistem juga dapat dilengkapi dengan *form login* untuk menjaga keamanan data keuangan sekolah dan membatasi akses hanya kepada pengguna yang berwenang.

Melalui pengembangan sistem ini, diharapkan proses pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas *non-BOS* di SMP Bahagia dapat dilakukan secara lebih sistematis, akurat, dan terdokumentasi dengan baik. Selain itu, sistem ini juga diharapkan dapat meningkatkan efisiensi kerja bendahara serta mendukung terwujudnya pengelolaan keuangan sekolah yang lebih transparan dan akuntabel. Berdasarkan kondisi dan kebutuhan tersebut, proyek ini berjudul “Rancang Bangun Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Kas *Non-BOS* pada SMP Bahagia Yayasan Al Falah Rawamangun.”

B. Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan adalah tahap awal yang sangat penting dalam merancang sistem informasi akuntansi karena berfungsi untuk mengidentifikasi kesenjangan antara kondisi aktual dengan kondisi ideal. Tahap ini membantu menentukan aspek apa saja yang diperlukan sehingga sistem yang dikembangkan benar-benar menjawab permasalahan yang ada serta sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan operasional SMP Bahagia. Berikut adalah analisis kebutuhan pada perancangan ini:

1. Kebutuhan akan Sistem Pencatatan Transaksi Penerimaan dan Pengeluaran Kas *Non-BOS*.

Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa pada saat ini pencatatan transaksi penerimaan dan pengeluaran kas *Non-BOS* di SMP Bahagia masih manual dan sangat sederhana, hanya berupa lembar absensi siswa untuk pembayaran ujian dan slip debit rekening siswa KJP untuk SPP. Tidak ada buku kas, tidak ada basis data transaksi, dan tidak ada laporan perubahan saldo kas resmi tertulis. Model seperti ini jauh dari ideal, karena teori SIA mensyaratkan pencatatan transaksi secara sistematis, dan terdokumentasi. Ketika transaksi dicatat secara sembarangan tanpa format baku, kemungkinan terjadinya kesalahan *input*, kehilangan data, atau duplikasi menjadi sangat tinggi. Maka dari itu, dibutuhkan sistem pencatatan yang tersusun rapi, sistematis, dan terdokumentasi.

2. Kebutuhan akan sistem dengan mekanisme pembatasan akses pengguna dan kontrol internal.

Tidak adanya sistem pencatatan transaksi membuat saldo kas aktual sulit diverifikasi secara akurat. Tanpa sistem yang mencatat penerimaan dan pengeluaran secara otomatis, bendahara hanya mengandalkan ingatan dan catatan kasar ketika melaporkan ke kepala sekolah. Hal ini membuka peluang terjadinya selisih kas, baik karena lupa mencatat, keliru menghitung, atau kehilangan bukti transaksi. Tidak adanya kontrol internal, seperti pembatasan akses pengguna dan verifikasi membuat sistem pengelolaan kas rawan terhadap kesalahan maupun penyalahgunaan.

Sejarah pencatatan yang acak dan tidak teratur menegaskan bahwa sekolah membutuhkan mekanisme pengamanan data agar transaksi dapat dipertanggungjawabkan dengan jelas. Maka dari itu dalam penyusunan Sistem Informasi Akuntansi berbasis *Microsoft Excel* ini perlu dikombinasikan dengan *Visual Basic for Application* (VBA) untuk menciptakan adanya pembatasan akses pengguna serta kontrol internal.

3. Kebutuhan akan Laporan Perubahan Saldo Kas *Non-BOS* yang resmi dan dapat ditelusuri.

Dalam pelaporan keuangan, kondisi SMP Bahagia saat ini menunjukkan bahwa laporan perubahan saldo kas *non-BOS* tidak pernah disusun dalam format formal. Laporan hanya diberikan secara lisan berdasarkan catatan manual seadanya. Akibatnya, pihak yayasan atau kepala sekolah tidak memiliki dokumen tertulis yang dapat ditinjau dan dijadikan evaluasi. Keadaan ini bertentangan dengan standar pelaporan keuangan yang menghendaki dokumentasi lengkap dan terlacak.

4. Kebutuhan akan Sistem Informasi Akuntansi Kas *Non-BOS* yang sederhana, mudah dioperasikan, dan sesuai dengan kapasitas Sumber Daya Manusia SMP Bahagia.

Mengingat berbagai kekurangan yang ditemukan dan menyadari keterbatasan sumber daya di sekolah, seperti minimnya staf dengan kompetensi akuntansi atau Teknologi Informasi, maka solusi ideal bukanlah sistem yang kompleks, melainkan sebuah sistem sederhana, mudah dioperasikan (*user friendly*), tidak memerlukan pelatihan teknis yang tinggi,

dan mampu mencatat transaksi serta menghasilkan laporan saldo kas secara otomatis tanpa memerlukan biaya tambahan. Oleh sebab itu, sistem berbasis *Microsoft Excel* yang dikombinasikan dengan VBA adalah pilihan yang tepat karena ringan, fleksibel, sesuai dengan kapasitas sekolah, serta usulan langsung dari Bendahara dan Kepala Sekolah terkait sistem yang cocok untuk diadopsi oleh sekolah. Dengan sistem seperti itu, SMP Bahagia akan memiliki struktur pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas yang lebih rapi dan bisa dipertanggungjawabkan, data keuangan akan terdokumentasi dengan baik, dan laporan perubahan saldo kas dapat disajikan kapan saja dibutuhkan tanpa bergantung pada ingatan atau metode manual yang rentan terjadi *human error*.

C. Tujuan Proyek

Berdasarkan analisis kebutuhan, proyek ini bertujuan untuk memberikan solusi yang aplikatif dan berkelanjutan bagi SMP Bahagia Yayasan Al Falah Rawamangun dalam memperkuat tata kelola keuangan sekolah.

Maka dari itu, Proyek ini memiliki dua tujuan utama:

1. Mendeskripsikan sistem pencatatan kas *Non-BOS* yang sedang berjalan di SMP Bahagia Yayasan Al Falah Rawamangun.
2. Merancang sistem informasi akuntansi berbasis *Microsoft Excel* dengan dipadukan *Visual Basic for Application* (VBA) untuk pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas *Non-BOS* SMP Bahagia Yayasan Al Falah Rawamangun.